

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai banyak sekali jenis ikan. Ikan adalah salah satu hewan yang sangat umum ditemukan dan menjadi salah satu makanan pokok manusia. Selain sangat bermanfaat bagi kesehatan juga sangat mudah didapatkan. Belakangan ini banyak masyarakat yang berminat untuk budidaya ikan karena dapat menjadi ladang ekonomi jika budidaya tersebut dilakukan dengan benar. Dalam budidaya ikan, tidak ada yang lebih penting selain pengadaan pakan yang baik dan memaksimalkan tingkat konsumsi pakan. Apabila tidak ada pakan yang dikonsumsi, ikan tidak akan mengalami pertumbuhan, bahkan akan mengalami kematian dan apabila pakan yang dikonsumsi tidak memadai maka ikan tidak mampu mempertahankan kesehatannya.

Pemeliharaan ikan secara intensif memerlukan pakan yang tepat mutu, tepat waktu, dan tepat jumlah. Pakan buatan yang diproduksi oleh pabrik memiliki kualitas dan kuantitas yang terjamin, akan tetapi harga pakan yang semakin hari semakin meningkat telah meresahkan pelaku usaha budidaya perikanan. Hal ini menyebabkan naiknya biaya produksi yang mengakibatkan naiknya harga produk ikan yang ditawarkan.

Harga pakan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Ketergantungan pabrik pakan terhadap bahan baku impor menyebabkan harga pakan mahal. Pakan terdiri dari sumber protein dan pakan sumber energi. Pakan yang memiliki kandungan protein yang tinggi lebih mahal dibandingkan dengan pakan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendapatkan alternatif pakan sumber protein. Salah satu yang berpotensi dapat dijadikan bahan pakan yang mengandung protein tinggi dengan harga murah adalah maggot BSF. Maggot BSF adalah sumber protein hewani yang memiliki presentasi protein yang cukup tinggi. Berikut presentasi nutrisi pada maggot BSF pada Tabel 1.

Tabel 1 Presentasi kandungan nutrisi maggot BSF

Identitas	Parameter	Satuan	Hasil
Maggot BSF	Lemak	%	32,42
	Serat kasar	%	8,46
	Abu	%	5,40
	Kadar air	%	6,42
	Protein	%	40,73
	BETN	%	15,03

Sumber : BBP BAT Sukabumi 2019

Maggot atau larva dari lalat *Black Soldier Fly* (BSF) berbeda dengan belatung lalat hijau atau lalat hitam pada umumnya. Lalat tentara hitam adalah salah satu insekta yang mulai banyak dipelajari karakteristiknya dan kandungan nutrisinya. Lalat ini berasal dari Amerika dan selanjutnya tersebar ke wilayah subtropis dan



tropis di dunia (Čičková *et al.* 2015). Kondisi iklim tropis Indonesia sangat ideal untuk budidaya maggot BSF. Ditinjau dari segi budidaya, maggot BSF sangat mudah untuk dikembangkan dalam skala produksi massal dan tidak memerlukan peralatan yang khusus. Selain itu, lalat ini bukan merupakan lalat hama dan tidak dijumpai pada pemukiman yang padat penduduk sehingga relatif aman jika dilihat dari segi kesehatan manusia (Li *et al.* 2011).

Permintaan maggot di Sukabumi dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir tetapi penawaran yang ada masih belum menutupi permintaan maggot dari tahun ke tahun. Selisih permintaan yang belum terpenuhi tersebut dapat menjadi peluang bisnis bagi pelaku usaha untuk memenuhi selisih yang belum terpenuhi dengan menghasilkan maggot dari unit bisnis baru. CV Dejeefish dapat memanfaatkan peluang selisih tersebut dengan melakukan pembuatan pakan alami maggot BSF yang memanfaatkan lahan yang belum dimanfaatkan di Cipuntang seluas 50 m². Berikut adalah data permintaan dan penawaran maggot BSF di Sukabumi pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran maggot BSF di Sukabumi, 2018-2019

Asal Permintaan	2018			2019		
	Penawaran (Kg)	Permintaan (Kg)	Gap (Kg)	Penawaran (Kg)	Permintaan (Kg)	Gap (Kg)
Pembudidaya ikan air tawar	6.552	9.360	2.808	11.232	18.720	7.488

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penulis adalah mengkaji pengembangan bisnis ini yang berdasarkan :

1. Merumuskan Ide Pengembangan Bisnis

Ide pengembangan bisnis dalam laporan akhir ini berdasarkan SWOT dalam kajian lingkungan bisnis pada CV Dejeefish. Ide pengembangan bisnis ini berdasarkan strategi W-O. Ide pengembangan bisnis ini berupaya untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. CV Dejeefish merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak dibidang perikanan yang saat ini mengembangkan usahanya yaitu pembenihan, pendederan, pembesaran induk, jasa pengiriman, serta jasa pelatihan perikanan air tawar. Adanya pemenuhan input berupa pakan yang memiliki harga tinggi serta adanya permintaan pakan alami oleh pelaku bisnis lainnya sehingga dapat melakukan pembuatan pakan alami sendiri dan memanfaatkan permintaan yang ada.

2. Menyusun Rencana Pengembangan Bisnis

Pendirian unit bisnis pembuatan pakan alami maggot BSF pada CV Dejeefish dapat dikaji dengan aspek non finansial dan finansial. Aspek non finansial meliputi aspek produk, aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Aspek finansial mempunyai peran dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan pelaksanaan usaha yang akan berjalan dan melihat kelayakan usaha yang dijalankan dengan menggunakan analisis parsial, analisis R/C *ratio*, dan analisis laba rugi.